

VERBA DENOMINAL DALAM BUKU *SEBUAH SENI UNTUK BERSIKAP BODO AMAT* KARYA MARK MANSON

Nurwitrun yustika¹, Mahsun², Muhammad Sukri³

¹Universitas Mataram, email: nurwitrun.yustika@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, email: mahsun@unram.ac.id

³Universitas Mataram, Indonesia, email: sukri75@unram.ac.id

WA: 082275378759

Artikel Info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk verba denominal, makna afiks pembentuk verba denominal, dan fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan metode padan intranlingual. Hasil penelitian menunjukkan, ada tiga afiks yang membentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, yaitu, prefiks, sufiks dan konfiks. Makna afiks pembentuk verba denominal tersebut yaitu, Prefiks {meŋ-} bermakna `melakukan`, `menuju`, dan `menyerupai`. Prefiks {bər-} bermakna `menghasilkan`, `mempunyai`, dan `menuju`. Prefiks {di-} bermakna `menyatakan` dan `menentukan`. Prefiks {tər-} bermakna `ketidak sengajaan`, dan `keadaan`. Prefiks {pər-} bermakna `membuat`. Prefiks {sə-} menyatakan makna `satu`, dan `seluruh`. Sufiks {-an} bermakna `perbuatan pada bentuk dasar`. Konfiks {kə-[an]} bermakna menyatakan `hal masalah pada bentuk dasar` dan, menyatakan `tempat` atau `daerah`. Konfiks {pər-[an]} bermakna `hal` atau `hasil`, `tempat`, `daerah`, dan `berbagai-bagai`. Konfiks {pəŋ-[an]} bermakna `hal melakukan perbuatan pada kata yang sejalan`, menyatakan makna `hasil perbuatan pada kata yang sejalan`, menyatakan `alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan pada kata yang sejalan`, dan menyatakan `tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan`. Konfiks {bər-[an]} bermakna `saling`. Konfiks {məŋ-[an]} bermakna `melakukan`. Dan konfiks {məŋ-[i]} bermakna `melakukan`. Terdapat tiga fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* dibagi kedalam dua kategori verba yaitu verba transitif memiliki fungsi sebagai Subjek, objek, predikat, keterangan dan pelengkap. Dan verba taktransitif memiliki fungsi sebagai predikat, keterangan dan pelengkap.

Kata Kunci: Verba Denominal, Morfologi, Derivasi, Afiks.

A. PENDAHULUAN

Verba berarti kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan; kata kerja yang dilakukan. Denominal adalah kata yang berasal dari bentuk nomina, misalnya kata menggambar adalah bentuk verba dari bentuk dasar nomina gambar. Jadi, yang dimaksud dengan bentuk verba denominal adalah verba yang berasal dari bentuk nomina. Verba denominal termasuk dalam bentuk derivasi yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar yang dilekatinya.

Penelitian ini meneliti aspek kebahasaan tentang struktur pembentukan kata dan fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* karya Mark Manson. Buku ini merupakan buku motivasi yang sangat terkenal, pada tahun pertama terbit pun tahun 2018 sudah dicetak sebanyak 14 kali dan sampai saat ini edisi terbaru masih diterbitkan.

Dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat banyak sekali verba yaitu, verba yang dapat merubah ketegori kata (derivasi) dan yang tidak dapat merubah ketegori kata bentuk dasarnya (infleksi). Selain bentuk verba, buku ini memberikan pemahaman baru kepada pembacanya untuk berpikir positif, melalui motivasi-motivasi yang tertulis didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk verba denominal dan pemahaman terhadap motivasi dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*. Adapun tujuan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan bentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, mendeskripsikan makna afiks pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*, dan fungsi verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat*.

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian pertaman yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2016), Mustikasari, dkk (2022), Sujarwanti dan Mukhlis (2016), Trisnawati (2015), Cahyo Hasanudin (2018), Burhanuddin, dkk (2020), Sirulhaq, dkk (2022), dan Eric Mathieu (2013).

Herawati, dkk (2016) meneliti tentang Afiks-Afiks Pembentuk Verba Denominal dalam Bahasa Jawa. Hasil pada penelitian ini adalah

untuk mengetahui produktivitas afiks-afiks pembentuk verba denominal dalam menurunkan bahasa Jawa. Persamaan penelitian Herawati, dkk (2016) dengan penelitian ini terletak pada kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang afiks-afiks pembentuk verba denominal akan tetapi penelitian Herawati, dkk mengangkat objek penelitian dalam bahasa Jawa sedangkan penelitian ini mengangkat objek penelitian dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* karya Mark Manson.

Mustikasari, dkk (2022) meneliti tentang derivasi verba denomina bahasa Indonesia pada website berita online (kajian morfologi). Hasil penelitian ini adalah membahas tentang derivasi verba denomina bahasa Indonesia pada artikel berita online. Persamaan penelitian Mustikasari, dkk (2022) dengan penelitian ini yaitu terletak pada kajiannya yang membahas derivasi verba denominal, akan tetapi penelitian Mustikasari, dkk mengangkat objek penelitian dalam *website* berita *online* dan penelitian ini mengangkat objek penelitian dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* karya Mark Manson.

Sujarwanti dan Mukhlis (2016) meneliti tentang Verba Denominal dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan, unsur pembentuk, makna afiks pembentuk, dan fungsi sintaktis verba denominal dalam bahasa Indonesia. Persamaan penelitian Sujarwanti dan Mukhlis dengan penelitian ini yaitu terletak pada kajian dan tujuan dari penelitiannya. Akan tetapi objek penelitian dan cara analisis data yang akan dilakukan berbeda.

Trisnawati (2015) meneliti tentang Nomina Bahasa Bali Dalam Novel *Tresnane Lebur Ajur Satonden Kembang* : Kajian Tipologi Sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nomina bahasa Bali yang dikaji secara tipologi sintaksis. Persamaan penelitian Trisnawati (2015) dengan penelitian ini yaitu terletak pada bentuk yang akan diteliti yaitu bentuk nomina, akan tetapi penelitian Trisnawati dengan penelitian ini sangat berbeda dari aspek kajian dan objek penelitiannya, penelitian Trisnawati mengangkat tentang sintaksis dengan objek penelitian dalam bahasa bali sedangkan penelitian ini tentang kajian morfologi yang mengangkat objek penelitian dalam Buku

Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat.

Cahyo Hasanudin berjudul *Kajian Sintaksis dada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita (2018)*. Persamaan penelitian Cahyo Hasanudin dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian untuk mengetahui fungsi dalam kalimat, akan tetapi penelitian Cahyo Hasanudin lebih fokus meneliti mendalam secara sintaksis sedangkan penelitian ini meneliti secara morfologi.

Burhanuddin, dkk (2020) mengkaji satuan lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh, penelitian ini bertujuan menjelaskan status satuan lingual {ka-} dalam bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. Persamaan penelitian mengkaji satuan lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh dengan peneltian ini yaitu terletak pada teori yang menggunakan Morfologi dan kajian yang diteliti berupa afiks, akan tetapi pada objek kajian penelitian mengkaji satuan lingual {Ka} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh meneliti lingual {Ka} pada bahasa Sumbawa sedangkan penelitian ini meneliti objek penelitian dalam buku.

Eric Mathieu berjudul *Denominal Verbs in Ojibwe (2013)* Penelitian ini berpendapat bahwa pembentukan verba denominal dalam Ojibwe mirip dengan nominal inkorporasi: nominal kompleks (mengandung afiks infleksional dan turunan) digabungkan ke dalam kata kerja. Persamaan dengan penelitian Eric Mathieu dengan penelitian ini terletak pada kajian yang dianalisis yaitu bentuk verba denominal, akan tetapi penenlitian Eric Mathieu meneliti objek kajian pada bahasa Ojibwe sedangkan penelitian ini meneliti objek kajian dalam buku sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat.

B.METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni cara kerja dalam penelitian yang mendeskripsikan data yang berupa kalimat maupun kata berdasarkan nomina pembentuk verba dan distribusi afiks pembentuk verba denominal. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat verba denominal dalam bahasa buku sebuah seni untuk bersikap bodo amata karya Mark Makson.

Dalam penelitian ini menggunakan motode analisis data dengan padan intranlingual.

Metode padan intralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data kebahasaan dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2017: 120).

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-bentuk verba denominal dalam Buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat

Dalam penelitian ini terdapat afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat, berikut pengelompokan data tersebut.

Tabel 1. Bentuk Afiks Verba Denominal

Jenis Verba Denominal	Afiks Pembentuk Verba Denominal
Prefiks	{bər-}, {tər-}, {sə-}, {məŋ-}, {di-}, dan {pər-}.
Sufiks	{-an}, dan {-i}
Infiks	-
Konfiks	{məŋ-[an]}, {məŋ-[i]}, {kə-[an]}, {pər-[an]}, {pəŋ-[an]}, {di-[i]}, {kə-[an]}, dan {tər-[an]}.

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga bentuk afiks verba denominal yang membentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu: prefiks {bər-}, {tər-}, {sə-}, {məŋ-}, {di-}, dan {pər-}, sufiks {-an}, dan {-i}, dan konfiks {məŋ-[an]}, {məŋ-[i]}, {kə-[an]}, {pər-[an]}, {pəŋ-[an]}, {di-[i]}, {kə-[an]}, dan {tər-[an]}.

Fungsi Afiks Pembentuk Verba Denominal

Pada penelitian ini mengkategorikan fungsi afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat ke dalam bentuk verba transitif dan verba tak transitif Berikut merupakan pengelompokan fungsi verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat:

Tabel 2. Fungsi Afiks

Fungsi Afiks Pembentuk Verba Denominal	
verba transitif	Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.
verba tak transitif	Predikat, pelengkap, dan keterangan.

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua fungsi afiks pembentuk verba denominal dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* yang menempati fungsi verba transitif dan verba tak transitif, verba transitif yaitu menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Dan verba tak transitif yaitu menduduki fungsi sebagai predikat, pelengkap, dan keterangan.

Pembahasan

Bentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat:

a) Prefiks {bər-}

Prefiks {bər-} merupakan bentuk morfem yang dapat merubah kategori kata nominal menjadi verba yang disebut verba denominal (derivasi), dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {bər-} yaitu: [bərkarya], [bərambut], [bərjerawat], [bərnilai], [bərduit], [bərujung], [bərtahun], [bərdasar], [bərtəman], [bərjam-jam], [bərotak], [bərtunañan], [bərwarna], [bərkeriñat], [bərbulan-bulan], [bərjalan], [bərsaudara], [bərwajah], [bərsenjata], [bərnama], dan [bərtopeñ].

b) Prefiks {tər-}

Derivasi verba denominal berafiks {tər-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {tər-} yaitu: [tərpelajar], [tərpojok], [tərkunci], [tərnama], [tərpenjara], [tərpaku], dan [tərwujud].

c) Prefiks {sə-}

Derivasi verba denominal berafiks {sə-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal

berprefiks {sə-} yaitu: [səmata-mata], [səəkor], [səgunuñ], [səbagian], [səorañ], [səkamar], [səumur], [sələambar], dan [səbuah].

d) Prefiks {məñ-}

Derivasi verba denominal berafiks {məñ-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru., dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {məñ-} yaitu: [məñekop], [məndalam], [məndunia], [mənilai], [məndasar], [məñupiñ], dan [məlawan].

e) Prefiks {di-}

Derivasi verba denominal berafiks {di-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {di-} yaitu: [dinilai], dan [diborgol].

f) Prefiks {pər-}

Derivasi verba denominal berafiks {pər-} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal berprefiks {pər-} yaitu: [pərtunañan].

g) Sufiks {-an}

Derivasi verba denominal berafiks {-an} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal bersufiks {an-} yaitu: [təlepon-təleponan], [pələcuran], [gambaraña], [sayur-sayuran], [kawan-an], [gambaran], [pacaran], [sayuran], [kantoran], [bəlakañan], dan [cərminan].

h) Sufiks {-i}

Derivasi verba denominal berafiks {-i} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku *Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat* terdapat verba denominal bersufiks {-i} yaitu: [gambari].

i) Konfiks {məñ-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {məñ-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata

baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {məŋ-an} yaitu: [məlayaŋkan], [məncerminkan], [məŋgorbankan], [məŋguntiŋi], [məŋisirkan], [məwujudkan], dan [məmbuahkan].

j) Konfiks {məŋ-[i]}

Derivasi verba denominal berafiks {məŋ-[i]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {məŋ-[i]} yaitu: [məŋhantui], [məŋantongi], [məmpersenjatai], dan [məŋjalani].

k) Konfiks {pər-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {pər-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru. Dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {pər-[an]} yaitu: [pərsahabatan], [pərtəmanan], [pərsaudaraan], [pəralatan], [pərmukaan], dan [pərteŋahan].

l) Konfiks {pəŋ-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {pəŋ-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {pəŋ-[an]} yaitu: [pəgunuŋan], [pəŋhargaan], [pənilaian], [pəndararahan], dan [pəŋimpanan].

m) Konfiks {tər-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {tər-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {tər-[an]} yaitu: [tərpiŋirkan].

n) Konfiks {kə-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {kə-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {kə-[an]} yaitu: [kəuaŋan] dan [kəkaisaran].

o) Konfiks {di-i}

Derivasi verba denominal berafiks {di-i} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {di-[i]} yaitu: [dipələjari].

p) Konfiks {bər-[an]}

Derivasi verba denominal berafiks {bər-[an]} adalah yang dapat mengubah kategori leksikal bentuk dasar atau morfem dasar yang dilekatinya untuk membentuk kategori kata baru, dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat terdapat verba denominal berkonfiks {bər-[an]} yaitu: [bərlawan], dan [bərpakaian].

Makna afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat

a) Prefiks {məŋ-}

*“okelah, kalau begitu, lebih baik sekarang kembali **menyekop** jerami” (8)*

kata *menyekop* terbentuk dari bentuk dasar *sekop* dan dilekati afiks {məŋ-} menjadi bermakna `melakukan tindakan berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar` yaitu melakukan pekerjaan menggunakan *sekop*.

b) Prefiks {bər-}

c) *“masih terus penasaran mengapa kita tetap belum berani mengencani cewek seksi **berambut** pirang itu padahal perut sudah six-pack” (8)*

Kata *berambut* terbentuk dari kata dasar *rambut* dan dilekati afiks {bər-} jadi bermakna `mempunyai` yaitu mempunyai rambut.

d) Prefiks {di-}

*“beberapa jam kemudian, seperti kebanyakan anak berusia 13 tahun yang **diborgol** dikursi belakang mobil polisi” (61)*

Kata *diborgol* terbentuk dari bentuk dasar *borgol* dan dilekati oleh afiks {di-} sehingga bermakna `suatu perbuatan yang pasif`.

e) Prefiks {tər-}

*“seperti kebanyakan anak berusia 13 tahun yang **terkunci** dalam suatu ruang bersama seorang pria yang dengan kalap melempari barang-barang ke lantai” (59)*

Kata *terkunci* terbentuk dari kata dasar *kunci* dan dilekati afiks {tər-} menyatakan

makna 'ketidak sengaja'.

f) Prefiks {pər-}

"*namun sejak **pertunangan**, abang teman saya itu tiada henti menahatinya tentang ketidakdewasaan pilihan hidupnya*"

Kata *pertunangan* terbentuk dari kata dasar *tunangan* dan dilekati oleh afiks {pər-} bermakna 'kausatif' membuat jadi atau menganggap sebagai apa yang tersebut pada bentuk dasar.

g) Prefiks {sə-}

"*Anda akan menemukan **sekantong burrito baru***" (14)

Kata *sekantong* terbentuk dari kata dasar *kantong* dan dilekati afiks {sə-} sehingga bermakna 'satu'.

h) Sufiks {-an}

"*dia nyaman dengan **cerminan** dirinya yang dianggap sebagai sebuah kegagalan*" 3)

Kata *cerminan* terbentuk dari bentuk dasar *cermin* dan dilekati oleh afiks {-an} sehingga bermakna 'sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar'.

i) Sufiks {-i}

"*Boleh **kan** saya meminta tisu yang barusan Anda **gambari**?*"

Kata *gambari* terbentuk dari bentuk dasar *gambar* dan dilekati imbuhan {-i} sehingga bermakna 'melakukan'.

j) Konfiks {kə-[an]}

"*ribuan tentara Jepang masih terpencah di **kepulauan** Pasifik, dan sebagian besar, seperti Onoda.*"(76)

Kata *kepulauan* berasal dari bentuk dasar *pulau* yang dilekati oleh afiks {kə-an} sehingga bermakna 'tempat' atau 'daerah'.

k) Konfiks {pər-[an]}

"*Apa yang Anda anggap sebagai **pertemanan** sesungguhnya adalah upaya Anda secara konstan untuk membuat orang lain terkesan*"(31)

Kata *pertemanan* berasal dari bentuk dasar *teman* yang dilekati oleh afiks {kə-an} sehingga bermakna 'hal' atau 'hasil'.

l) Konfiks {pəŋ-[an]}

"*dia meninggal beberapa tahun berikutnya di **pegunungan** Himalaya, dalam misi pencarian Yeti*"(80)

Kata *pegunungan* bersal dari bentuk dasar *gunung* dan afiks {pəŋ-an} dan bermakna 'menyatakan tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan'.

m) Konfiks {bər-[an]}

"*semakin kita dihadapkan pada sudut pandang yang **berlawanan**, semakin kita naik pitam atas keberadaan sudut pandang tersebut*" (66),

Verba denominal [bərlawanan] dari bentuk dasar /lawan/ menyatakan makna 'saling' : 'saling berlawana'.

n) Konfiks {məŋ-[an]}

"*kejujuran merupakan suatu nilai yang baik karena ini adalah sesuatu yang dapat sepenuhnya Anda kendalikan, ini **mencerminkan** kenyataan, dan memberikan manfaat bagi orang lain*"(101)

Kata *mencerminkan* bersal dari bentuk dasar *cermin* yang dilekati afiks afiks {pəŋ-an} dan bermakna 'melakukan'.

o) Konfiks {məŋ-[i]}

"*dan begitu tumpukan surat penolakan bertambah tinggi, beban dari kegagalan tersebut mendorongnya ke dalam sebuah depresi yang kian diperberat oleh alcohol, yang terus **menghantui** hidupnya*"(1)

Kata *menghantui* terbentuk dari kata dasar *hantu* yang dilekati oleh afiks {məŋ-i} bermakna 'melakukan'.

p) Konfiks {di-[kan]}

"*pihak kepolisian tidak pernah menemukan bukti apapun atas praktik gila yang **digambarkan** itu*" (145)

Jadi, kata *digambarkan* terbentuk dari kata dasar *gambar* yang dilekati oleh afiks {di-kan} bermakna 'melakukan'.

Fungsi Verba Denominal dalam Buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat

Jangan Berusaha

(a) "*dan begitu tumpukan surat penolakan bertambah tinggi, beban dari kegagalan tersebut mendorongnya ke dalam sebuah depresi yang kian diperberat oleh alkohol, yang terus **menghantui** hidupnya*"(1)

Bentuk verba denominal *menghantui* dalam kalimat ini berarti bayang-bayang hal buruk yang dialami, verba denominal

menghantui berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Dari kutipan kalimat di atas dapat di ambil pemahaman, ketika mendapat masalah dalam kehidupan seharusnya kita tetap memperbaiki kesalahan tersebut jangan malah menyerumuskan diri kedalam hal yang membuat diri semakin buruk.

Sebuah Seni untuk Bersikap Masa Bodoh

- (a) “wanita itu mungkin tidak punya hal lain yang lebih baik untuk dilakukan setiap hari selain duduk dirumahnya **mengguntingi** kupunya.”
- (b) “dan, begitulah saat kasir **berjerawat** berusia 17 tahun itu menolak untuk menerima satu pun kupunya” (20)

Verba denominal *mengguntingi* dan *berjerawat* berfungsi sebagai predikat dalam kalimat di atas verba denominal *mengguntingi* berarti sedang memotong dan verba denominal *berjerawat* menuluki bahwa orang yang berkasir itu berjerawat. Kutipan ini merupakan potongan cerita yang menggambarkan poin ke dua dari sebuah seni masa bodoh, yang menceritakan seorang nenek-nenek paruh baya yang datang ke toko bahan makanan yang membayarnya dengan kupon seharga 3 sen, akan tetapi kasir *berjerawat* itu tidak menerimanya dan tetap melindungi mesin kasir agar tidak ada kupon yang masuk. Jadi menemukan sesuatu yang penting dan bermakna dalam kehidupan Anda, mungkin cara yang produktif untuk memanfaatkan waktu dan tenaga Anda. Karena jika Anda tidak menemukan sesuatu yang penuh arti, perhatian Anda akan tercurah untuk hal-hal yang tanpa makna dan sembrono.

Rentetan Kesialan Si Panda Nyiyir

- (a) “Apa yang Anda anggap sebagai **‘pertemanan’** sesungguhnya adalah upayah Anda secara konstan untuk membuat orang lain terkesan”(31)
- (b) “ia akan menjadi **sayuran** untuk melawan makanan sampah yang dikosumsi mental kita”(32)
- (c) “tetapi rasa sakit tidak **semata-mata** secara fisik” (33)

Verba denominal *pertemanan*, *sayuran* dan *semata-mata* adalah bentuk yang menduduki fungsi predikat dalam kalimat di

atas. *Pertemana* yang berarti ikatan orang dengan orang lain, *sayuran* yang berarti sejumlah bentuk yang dikatakan sayur dan *semata-mata* yang berarti sama sekali.

Pilih Medan Juang Anda

- (a) “setiap orang ingin hidup dengan riang gembira, senang dan mudah jatuh cinta dan merasakan seks dan hubungan yang luar biasa, terlihat sempurna dan **berduit**, populer, dihormati dan dikagumi.” (42)

Dalam kalimat di atas verba denominal *berduit* artinya memiliki uang yang banyak. Verba denominal *berduit* menduduki fungsi predikat dalam kalimat ini. Hal yang bisa diambil bahwa setiap manusia ingin hidupnya selalu bahagia, akan tetapi hidup yang seharusnya tetap ada rintangan yang akan dihadapi kedepannya untuk menemukan kebahagiaan yang telah didambakan.

D.SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu: (a) terdapat tiga afiks yang membentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat yaitu, prefiks, sufiks dan konfiks. (b) makna afiks pembentuk verba denominal dalam buku Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat . (c) fungsi verba denominal untuk memberikan pemahaman dan ilmu baru kepada pembaca yang dapat memotivasi yaitu, *Jangan Berusaha* terdapat verba denominal *menghantui* dapat di ambil pemahaman, ketika mendapat masalah dalam kehidupan seharusnya kita tetap memperbaiki kesalahan tersebut jangan malah menyerumuskan diri kedalam hal yang membuat diri semakin buruk. *Rentetan Kesialan Si Panda Nyiyir* terdapat verba denominal *pertemanan* dan *sayuran*. *Pertemana* yang berarti ikatan orang dengan orang lain, *sayuran* yang berarti sejumlah bentuk yang dikatakan sayur dan *semata-mata* yang berarti sama sekali. Selanjtnya *Pilih Medan Juang Anda* terdapat verba denominal *berduit* artinya Hal yang bisa diambil bahwa setiap manusia ingin hidupnya selalu bahagia, akan tetapi hidup yang seharusnya tetap ada rintangan yang akan dihadapi kedepannya untuk menemukan kebahagiaan yang telah didambakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin , Mahsun, Sukri, Mahyuni dan Saharuddin. 2020. Satuan Lingual {ka-} dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh. 14 (2): hal 315-328.
- Cahyo Hasanudin. 2018. Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. Jurnal Pendidikan Edutama. 5 (2): Hal. 2339-2258.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eric Mathieu. 2013. Verbs in Ojibwe. International Journal of American Linguistics. 79 (1), 97-193.
- Herawati, Nanik, Rustono dan Soepomo Poedjosoedarmo. 2016. Afiks-Afiks Pembentuk Verba Denominal dalam Bahasa Jawa. Prasasti: Jurnal of Linguistic. 1 (2): Hal. 325-335.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok : Rajawali Pres.
- Mustikasari, Galuh, Ninik Pratiwi, dan Bakdal Ginanjar. 2022. *Derivasi Verba Denomina Bahasa Indonesia Pada Website Berita Online (Kajian Morfologi)*. Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 18 (2): 621-271.
- Nurina Ika Sujarwanti dan Mukhlis. 2016. *Verba Denominal Dalam Bahasa Indonesia*. Caraka. 2 (2): 57-71.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : Karyono.
- Sukri, Sri Bagus, Mohammad Asyihar, dan Lalu Ali Wardana. 2022. *Morfologi:Kajian Antar Bentuk dan Makna*. Mataram: Pustaka Bangsa.
- Trisnawati, A.A.A. 2015. *Nomina Bahasa Bali Dalam Novel Tresnane Lebur Ajur Satonden Kembang : Kajian Tipologi Sintaksis*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.